

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Pada bab ini mendeskripsikan mengenai langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan, yang harus dilakukan untuk menganalisis sebuah permasalahan yang sebelumnya telah di jabarkan. Sistematisan penelitian akan dibahas pada bab ini mencakup objek penelitian, variable penelitian, populasi dan sampel, metode penelitian, instrumen penelitian dan teknik analisa data.

3.1 Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah memfokuskan pada empat variabel yaitu *work life balance*, *quality of work life* dan *employee engagement* terhadap *job performance* pegawai ASN Puskesmas di Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini dilaksanakan di puskesmas Kabupaten Tasikmalaya. Pengambilan data dari 40 Puskesmas yang menyajikan data valid mengenai Puskesmas di Kabupaten Tasikmalaya.

3.1.1 Gambaran Umum

Berdasarkan UU Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan menyebutkan bahwa fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik *promotive*, *preventif*, kuratif, maupun *rehabilitative* yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat. Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 menyebutkan bahwa yang disebut sebagai Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang

menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan tingkat pertama, dengan mengutamakan upaya *promotive* dan *preventif* di wilayah kerjanya. Puskesmas di Kabupaten Tasikmalaya adalah unit Pelaksana Teknis Dinas Kesehatan.

Jumlah Puskesmas di Kabupaten Tasikmalaya 40 Puskesmas, terdiri atas 20 (50%) Puskesmas Dengan Tempat Perawatan (DTP) dan 20 (50%) Puskesmas Non DTP. Dari 40 Puskesmas diantaranya 29 (72,5%) Puskesmas memiliki kemampuan PONED (Pelayanan *Obstetri Neonatal Emergency* Dasar). Berdasarkan Kabupaten Tasikmalaya Dalam Angka Tahun 2023 yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Tasikmalaya, bahwa secara astronomis, Kabupaten Tasikmalaya terletak antara 7°02'29" – 7°49'08" Lintang Selatan dan antara 107°54'10" – 108°25'52" Bujur Timur.

Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Tahun 2010 tentang Batas Daerah Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat luas wilayah Kabupaten Tasikmalaya 2.708,82 km². Secara Administratif wilayah Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya terdiri dari 39 Kecamatan dan 351 Desa, dengan batas wilayah, sebagai berikut.

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Ciamis, Kabupaten Majalengka dan Kota Tasikmalaya;
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Ciamis dan Kabupaten Pangandaran;
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudra Hindia;
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Garut.

Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan & Catatan Sipil (Disdukcapil) Kabupaten Tasikmalaya, jumlah penduduk Kabupaten Tasikmalaya pada tahun 2022 adalah 1.939.683 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 988.078 jiwa (50,94%) dan perempuan sebanyak 951.605 jiwa (49,06%). Dibandingkan dengan jumlah penduduk Kabupaten Tasikmalaya pada tahun 2021 yaitu sebesar 1.865.898 jiwa, terdapat kenaikan sebesar 73.785 jiwa (3,95%).

Jumlah Puskesmas yang berada di wilayah Kabupaten Tasikmalaya terdiri dari 40 Puskesmas. Secara rinci daftar Puskesmas berikut kemampuan layanannya teruradi dalam Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3. 1
Daftar Puskesmas Di Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2023

No	Puskesmas	Alamat	Kemampuan Layanan		Jumlah Desa
			DTP/Non	PONED/Non	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Cipatujah	Jl. Raya Cipatujah 123, Kec. Cipatujah	DTP	PONED	15
2	Karangnunggal	Ds. Karangnunggal No. 12, Kec. Karangnunggal	DTP	PONED	14
3	Cikalong	Jl. Raya Cikalong, Ds. Cikalong Kec. Cikalong	DTP	PONED	13
4	Pancatengah	Jl. Raya Pancatengah, Kec. Pancatengah	DTP	PONED	11
5	Cikatomas	Ds. Cikatomas, Kec. Cikatomas	DTP	PONED	9
6	Cibalong	Ds. Cibalong, Kec. Cibalong	Non DTP	Non PONED	6
7	Parungponteng	Ds. Parungponteng, Kec. Parung Ponteng	Non DTP	Non PONED	8
8	Bantarkalong	Ds. Simpang, Kec. Bantar Kalong	DTP	PONED	8
9	Bojongasih	Ds. Bojongasih, Kec. Bojong Asih	Non DTP	PONED	6
10	Culamega	Ds. Culamega, Kec. Culamega	Non DTP	PONED	5
11	Bojonggambir	Jl. Ciawi Pasir Kuning Ds. Bojonggambir, Kec. Bojonggambir	DTP	PONED	10

No	Puskesmas	Alamat	Kemampuan Layanan		Jumlah Desa
			DTP/Non	PONED/Non	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
12	Sodonghilir	Ds. Sodonghilir, Kec. Sodonghilir	DTP	PONED	12
13	Taraju	Jl. Raya Taraju Rt 006/01, Kec. Taraju	DTP	PONED	9
14	Salawu	Jl. Raya Salawu 118, Kec. Salawu	DTP	PONED	12
15	Puspahiang	Jl. Raya Puspahiang 7, Kec. Puspahiang	Non DTP	PONED	8
16	Tanjungjaya	Jl. Sukaraja-Mangunreja No. 007, Ds. Cibalanarik, Kec. Tanjungjaya	Non DTP	Non PONED	7
17	Sukaraja	Ds. Sukaraja, Kec. Sukaraja	DTP	PONED	8
18	Salopa	Jl. Raya Salopa 226, Kec. Salopa	Non DTP	PONED	9
19	Jatiwaras	Ds. Jatiwaras, Kec. Jatiwaras	Non DTP	PONED	11
20	Cineam	Ds. Cineam, Kec. Cineam	DTP	PONED	10
21	Manonjaya	Jl. Perumahan 6, Kec. Manonjaya	DTP	PONED	12
22	Gunungtanjung	Ds. Gunungtanjung, Kec. Gunungtanjung	Non DTP	PONED	7
23	Tinewati	Jl. Raya Barat Singaparna, Kec. Singaparna	DTP	PONED	2
24	Singaparna	Ds. Singaparna, Kec. Singaparna	Non DTP	Non PONED	8
25	Sukarame	Ds. Sukarame, Kec. Sukarame	DTP	PONED	6
26	Mangunreja	Ds. Mangunreja, Kec. Mangunreja	Non DTP	Non PONED	6
27	Cigalontang	Jln Perkantoran no 38 Ds Jayapura Kec. Cigalontang	DTP	Non PONED	16
28	Leuwisari	Ds. Leuwisari, Kec. Leuwisari	Non DTP	Non PONED	7
29	Karangjaya	Ds. Sirnajaya, Kec. Karangjaya	Non DTP	Non PONED	4
30	Sariwangi	Ds. Sariwangi, Kec. Sariwangi	Non DTP	PONED	8
31	Cisaruni	Jl. Batu Beulah, ds. Cisaruni Kec. Padakembang	Non DTP	Non PONED	5

No	Puskesmas	Alamat	Kemampuan Layanan		Jumlah Desa
			DTP/Non	PONED/Non	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
32	Sukaratu	Ds. Sukaratu, Kec. Sukaratu	DTP	PONED	8
33	Cisayong	Ds. Cisayong, Kec. Cisayong	Non DTP	PONED	13
34	Sukahening	Ds. Sukahening, Kec. Sukahening	Non DTP	PONED	7
35	Rajapolah	Ds. Rajapolah, Kec. Rajapolah	DTP	PONED	8
36	Jamanis	Ds. Sindangraja, Kec. Jamanis	DTP	Non PONED	8
37	Ciawi	Jl. Puskesmas, Kec. Ciawi	DTP	PONED	11
38	Kadipaten	Jln Raya Perjuangan Ds Pamoyanan Kec. Kadipaten	Non DTP	Non PONED	6
39	Pagerageung	Tanjaknangsi 25, Kec. Pagerageung	Non DTP	PONED	10
40	Sukaresik	Ds. Sukararatu, Kec. Sukaresik	Non DTP	PONED	8

Sumber: Profil Dinas Kesehatan, 2023

3.2 Metode Penelitian

Berdasarkan jenisnya, penelitian yang dilakukan termasuk kedalam penelitian kuantitatif deskriptif dan inferensial. Menurut Sugiyono (2013:7), penelitian kuantitatif merupakan metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel yang akan diteliti yaitu *work life balance*, *quality of work life* dan *employee engagement* terhadap *job performance* pegawai ASN di Puskesmas yang berada di lingkungan Kabupaten Tasikmalaya.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel dalam penelitian merupakan hal yang sangat penting guna menghindari penyimpangan atau kesalah pahaman pada saat pengumpulan data. Variabel dalam penelitian ini dioperasionalisasikan, sebagai berikut.

Tabel 3. 2
Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(5)	(6)
1	<i>Work Life Balance</i> (X ₁)	Sejauh mana individu merasa puas antara pekerjaannya dan peran keluarganya, menurut Greenhause <i>et al</i> (dalam Zerwas, 2019:51)	1) <i>Time Balance</i> 2) <i>Involvement balance</i> 3) <i>Satisfaction balance</i> (Wahyudi, Djamil, Saluy, Kemalasari, & Bari, 2022:1036),	Ordinal
2	<i>Quality Of Work Life</i> (X ₂)	<i>Quality Of Work Life</i> mencakup aktifitas-aktifitas yang ada di perusahaan, yang diarahkan untuk meningkatkan suatu kondisi kehidupan kerja yang dapat membangkitkan semangat kerja dalam melaksanakan tugas mencapai sasaran perusahaan, menurut Cascio (1974, dalam Ristanti & Dihan, 2016:53)	1) Pertumbuhan dan pengembangan 2) Partisipasi 3) Sistem imbalan Inovatif 4) Lingkungan Kerja (Ristanti & Dihan, 2016:54)	Ordinal

(1)	(2)	(3)	(5)	(6)
3	<i>Employee Engagement</i> (X ₃)	<i>Employee engagement</i> merupakan kerikatan individu yang positif, komitmen, loyalitas terhadap satu bidang pekerjaan, menurut Xiao dan Duan (dalam Satata, 2021:41)	1) <i>Vigor</i> 2) <i>Dedication</i> 3) <i>Absorption</i> (Wicaksono & Rahmawati, 2019:135)	Ordinal
4	<i>Job Performance</i> (Y)	Kinerja pegawai adalah sebagai fungsi dari interaksi antara kemampuan dan motivasi, Menurut Robbins (dalam Budiyanto dan dr M. Mochklas 2020:9)	1) Kualitas Kerja 2) Kuantitas Kerja 3) Ketepatan waktu 4) Efektivitas 5) Kemandirian (Silaen <i>et al</i> 2021:6)	Ordinal

3.2.2 Populasi dan Ukuran Sampel

3.2.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (dalam Masita, 2021:79), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya terdiri dari makhluk hidup namun juga objek lain seperti benda, peristiwa, gejala, tes, dan nilai sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Populasi juga bukan hanya meliputi jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik maupun sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek penelitian.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pegawai ASN Puskesmas di Kabupaten Tasikmalaya yang berjumlah 1384 orang.

3.2.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian kecil dari anggota populasi yang memiliki ciri-ciri keadaan tertentu, jumlah dan karakteristik yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2013:82), *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota (unsur) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Untuk memperoleh sampel yang representatif, terdapat beberapa teknik *sampling*, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi yang dihadapi oleh peneliti. Adapun teknik *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah *proporsional random sampling*, dengan pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak dan memperhatikan proporsi sampel yang ada dalam kelompok populasi tertentu.

Ukuran sampel (*sample size*) merupakan jumlah anggota sampel atau banyaknya individu tau elemen dari populasi yang diambil sebagai sampel. Besarnya sampel yang akan digunakan pada penelitian ini berdasarkan pada notasi rumus besar sampel penelitian minimal oleh Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel minimal

N = Populasi

e^2 = *Margin of error*

Jumlah sampel yang akan digunakan pada penelitian ini dengan *margin of error* sebesar 5% $e=0,05$ dengan jumlah populasi (N) 1384 orang adalah

$$n = \frac{1384}{1 + (1384 \times (0,05^2))} = 310,31 = 311$$

Jadi jumlah sampel yang akan diambil pada penelitian ini adalah 310,31 pegawai dengan dibulatkan 311 pegawai. Jumlah sampel tiap perangkat daerah ditentukan secara proporsional, berdasarkan jumlah populasi pada masing-masing puskesmas, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

N_i = Populasi Puskesmas i

N = Populasi

n_i = Jumlah sampel minimal di Puskesmas i

n = Jumlah sampel minimal

Berikut sebaran sampel pada masing-masing profesi di puskesmas sebagai mana pada tabel berikut :

Tabel 3. 3
Populasi dan Ukuran Sampel

No	Puskesmas	Anggota Populasi	Ukuran Sampel
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Bantarkalong	41	9
2	Bojongasih	24	5
3	Bojonggambir	31	7
4	Ciawi	49	11
5	Cibalong	23	5
6	Cigalontang	44	10
7	Cikalong	45	10

(1)	(2)	(3)	(4)
8	Cikatomas	41	9
9	Cineam	36	8
10	Cipatujah	37	8
11	Cisaruni	28	6
12	Cisayong	34	8
13	Culamega	17	4
14	Gunungtanjung	27	6
15	Jamanis	35	8
16	Jatiwaras	25	6
17	Kadipaten	30	7
18	Karangnunggal	57	12
19	Karangjaya	19	4
20	Leuwisari	25	6
21	Mangunreja	34	8
22	Manonjaya	58	13
23	Pageurageung	43	10
24	Pancatengah	32	7
25	Parungponteng	28	6
26	Puspahiang	31	7
27	Rajapolah	43	10
28	Salawu	37	8
29	Salopa	30	7
30	Sariwangi	39	9
31	Singaparna	40	9
32	Sodonghilir	38	9
33	Sukahening	20	4
34	Sukaraja	48	11
35	Sukarame	37	8
36	Sukaratu	34	8
37	Sukaresik	31	7
38	Tanjungjaya	33	7
39	Taraju	31	7
40	Tinewati	29	7
Jumlah Sampel			311

Sumber: Dokumen pribadi, 2024 data diolah

3.2.3 Jenis Sumber Data

Data merupakan suatu bahan mentah yang jika diolah dengan baik melalui berbagai analisis dapat dilahirkan berbagai informasi. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Pada penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:

1) Data Primer

Data primer diperoleh dari obyek yang kita teliti secara langsung. Dalam penelitian ini, data primer didapat langsung dari responden dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung kepada Pegawai ASN Puskesmas di Kabupaten Tasikmalaya;

2) Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang diluar dari peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu adalah data yang asli. Data sekunder dapat diperoleh dari instansi- instansi, perpustakaan, maupun dari pihak lain. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan sumber data sekunder dari dokumen-dokumen Dinas Kesehatan dan Puskesmas di Kabupaten Tasikmalaya seperti profil lembaga, tujuan perusahaan serta struktur organisasi.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dengan memperhatikan penggarisan yang telah ditentukan. Pengumpulan data sangat diperlukan untuk melakukan pengujian hipotesis yang dilakukan berdasarkan data

yang terkumpul. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis atau menggunakan indera penglihatan, pendengaran terhadap situasi dan kondisi serta proses kegiatan ditempat penelitian untuk kemudian dilakukan pencatatan. Berdasarkan pengertian tersebut peneliti melakukan observasi ke lokasi tempat penelitian yaitu Puskesmas di Kabupaten Tasikmalaya;

2) Interview/wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data sebagai studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan untuk mengetahui hal-hal lain dari responden yang lebih mendalam. wawancara juga dilakukan dengan pihak-pihak tertentu atau yang dianggap berkompeten untuk memberikan informasi sesuai dengan masalah yang sedang diteliti, sehingga dapat memperoleh data secara langsung dari pejabat atau karyawan yang diberi wewenang untuk itu;

3) Dokumentasi/studi literatur

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisa dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh literatur atau teori dan pendekatan yang berkaitan dengan penelitian dari berbagai sumber diantaranya buku dan karya ilmiah terutama yang bersangkutan dengan *work life balance*,

quality of work life, employee engagement dan *job performance*. Selain itu juga dokumentasi ini diterapkan untuk mengungkap data yang dibutuhkan yang ada di Puskesmas wilayah Kabupaten Tasikmalaya;

4) Kuesioner /angket

Kuisisioner/angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan suatu daftar yang berisi perangkat pertanyaan yang disusun oleh peneliti untuk diisi oleh responden yang berbentuk pertanyaan tertulis atau elektronik untuk mendapatkan jawaban atau keterangan dan informasi yang dibutuhkan kepada pegawai ASN Puskesmas di Kabupaten Tasikmalaya. Data yang dihasilkan dari metode kuisisioner ini akan menjadi data primer. Kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan atau pernyataan merupakan hal yang penting, mengingat pengumpulan data ini dilakukan dengan kuisisioner dan diharapkan data yang diperoleh dapat dianalisis dan diinterpretasikan untuk diambil kesimpulan.

Penelitian ini merupakan penelitain pengujian hipotesis atas pendekatan kuantitatif inferensial, untuk mengetahui hubungan pengaruh antara variabel melalui hipotesis. Untuk menentukan pembobotan jawaban responden, dilakukan dengan menggunakan *Skala Likert* untuk jenis pernyataan tertutup bersekala normal. Sikap-sikap pernyataan tersebut memperlihatkan pendapat positif atau negatif. Perhitungan hasil kuisisioner dengan presentase dan skoring menggunakan persamaan, sebagai berikut.

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- X = Jumlah presentase jawaban
 F = Jumlah jawaban/ frekuensi
 N = Jumlah responden

Setelah diketahui jumlah nilai dari keseluruhan sub variabel dari hasil perhitungan yang dilakukan maka dapat ditentukan intervalnya, yaitu dengan cara sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

Dimana nilai tertinggi didapat dari persamaan berikut:

$$\text{Nilai Tertinggi} = \text{Skor tertinggi} \times \text{item pertanyaan} \times \text{jumlah sampel}$$

Dan untuk nilai terendah didapat dari persamaan berikut:

$$\text{Nilai Terendah} = \text{Skor Terendah} \times \text{item pertanyaan} \times \text{jumlah sampel}$$

Keterangan:

NJI = Nilai Jenjang Interval

3.2.4.1 Skala Pengukuran

Skala pengukuran menurut Sugiyono (2013:92), merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur bila digunakan akan menghasilkan data kuantitatif. Skala pengukuran disini merupakan nilai variabel yang akan diukur menggunakan instrument tertentu supaya lebih efisien, komunikatif dan akurat, tidak terjadi kesalahan dalam menentukan analisis data langkah penelitian selanjutnya.

Skala pengukuran data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Teknik pengukuran menggunakan skala *likert* memungkinkan responden menilai item dalam skala lima hingga tujuh poin tergantung jumlah perjanjian pada item tersebut. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Skala *likert* yang berisi lima tingkat preferensi jawaban. Berikut model Scoring berdasarkan likert dapat dilihat pada Tabel 3.4 dan Tabel 3.5, sebagai berikut.

Tabel 3. 4
Notasi, Predikat Pertanyaan Positif dan Nilai

Notasi	Predikat	Nilai
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
KS	Kurang Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono, 2013

Tabel 3. 5
Notasi, Predikat Pertanyaan Negatif dan Nilai

Notasi	Predikat	Nilai
SS	Sangat Setuju	1
S	Setuju	2
KS	Kurang Setuju	3
TS	Tidak Setuju	4
STS	Sangat Tidak Setuju	5

Sumber: Sugiyono, 2013

3.2.4.2 Metode Successive Interval

Data yang diperoleh merupakan data ordinal, sehingga untuk menaikkan tingkat pengukuran dari ordinal ke interval dapat digunakan metode *Successive Interval*. Adapun langkah-langkah dari *successive interval* adalah sebagai berikut :

- 1) Perhatikan (frekuensi) responden (banyaknya responden yang memberikan respon yang ada);
- 2) Setiap bilangan pada frekuensi dibagi oleh n (karyawan) sehingga diperoleh proporsi;
- 3) Jumlah P (proporsi) secara berurutan dari setiap responden, sehingga dihasilkan proporsi kumulatif;
- 4) Proporsi Kumulatif (PK) dianggap distribusi normal baku dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban.
- 5) Tentukan nilai interval (*scale value*) untuk setiap skor jawaban dengan rumus sebagai berikut:

$$SV = \text{Scale Value} = \frac{\text{Density of limit} - \text{Density of upper limit}}{\text{area under upper limit} - \text{area under lower limit}} f.$$

SV yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan satu *transformated scale value* : $Y = SV + SV_{\min}$

3.2.5 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian, akan dianalisis menggunakan statistik untuk mengetahui pengaruh *work life balance*, *quality of work life* dan *employee engagement* terhadap *job performance*. Setelah memperoleh data yang

diperlukan, maka data tersebut akan dikumpulkan selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan. Sebelum melakukan analisis data, perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap kuisioner yang telah disebarkan.

3.2.5.1 Analisis Deskriptif

Metode analisis digunakan untuk menampilkan gambaran umum dari variabel-variabel penelitian diantaranya *work life balance*, *quality of work life*, *employee engagement* dan *job performance* ASN Puskesmas di Kabupaten Tasikmalaya. Pada penelitian ini akan menggunakan alat analisis dengan rentang skala (*rating scale*). Menurut Sugiyono (2013:97), *rating scale* digunakan untuk mengubah data kuantitatif berupa angka, kemudian ditafsirkan ke dalam pengertian kualitatif. Pada penelitian ini *rating scale* yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) *Work life balance*

$$\begin{aligned} \text{Nilai tertinggi} & : 5 \times 6 \times 311 = 9330 \\ \text{Nilai terendah} & : 1 \times 6 \times 311 = 1866 \\ \text{Rentang skala} & : \frac{(9330 - 1866)}{5} = 1492,8 \end{aligned}$$

Tabel 3. 6
Rentang Skala Variabel *Work Life Balance*

No	Rentang Skala	Keterangan
1	1866 – 3358,8	Sangat tidak baik
2	3358,8 – 4851,6	Kurang baik
3	4851,6 – 6344,4	Cukup
4	6344,4 – 7837,2	Baik
5	7837,2 - 9330	Sangat baik

Sumber: Data sekunder diolah dengan Excel, 2024

2) *Quality of work life*

$$\begin{aligned} \text{Nilai tertinggi} & : 5 \times 8 \times 311 = 12440 \\ \text{Nilai terendah} & : 1 \times 8 \times 311 = 2488 \\ \text{Rentang skala} & : \frac{(12440 - 2488)}{5} = 1990,4 \end{aligned}$$

Tabel 3. 7
Rentang Skala Variabel *Quality of Work Life*

No	Rentang Skala	Keterangan
1	2488 – 4478,4	Sangat tidak baik
2	4478,4 – 6468,8	Kurang baik
3	6468,8 – 8459,2	Cukup
4	8459,2 – 10449,6	Baik
5	10449,6 – 12440	Sangat baik

Sumber: Data sekunder diolah dengan Excel, 2024

3) *Employee Engagement*

$$\begin{aligned} \text{Nilai tertinggi} & : 5 \times 8 \times 311 = 12440 \\ \text{Nilai terendah} & : 1 \times 8 \times 311 = 2488 \\ \text{Rentang skala} & : \frac{(12440 - 2488)}{5} = 1990,4 \end{aligned}$$

Tabel 3. 8
Rentang Skala Variabel *Employee Engagement*

No	Rentang Skala	Keterangan
1	2488 – 4478,4	Sangat tidak baik
2	4478,4 – 6468,8	Kurang baik
3	6468,8 – 8459,2	Cukup
4	8459,2 – 10449,6	Baik
5	10449,6 – 12440	Sangat baik

Sumber: Data sekunder diolah dengan Excel, 2024

4) *Job performance*

$$\begin{aligned} \text{Nilai tertinggi} & : 5 \times 8 \times 311 = 12440 \\ \text{Nilai terendah} & : 1 \times 8 \times 311 = 2488 \\ \text{Rentang skala} & : \frac{(12440 - 2488)}{5} = 1990,4 \end{aligned}$$

Tabel 3. 9
Rentang Skala Variabel *Job Performance*

No	Rentang Skala	Keterangan
1	2488 – 4478,4	Sangat tidak baik
2	4478,4 – 6468,8	Kurang baik
3	6468,8 – 8459,2	Cukup
4	8459,2 – 10449,6	Baik
5	10449,6 – 12440	Sangat baik

Sumber: Data sekunder diolah dengan Excel, 2024

3.2.5.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.2.5.2.1 Uji Validitas

Menurut (Amruddin et al., 2022, p. 78), mengungkapkan uji validitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian tepat dalam menguji apa yang akan diuji. Sebagai contoh, apabila objek berwarna ungu dan data yang terkumpul berwarna kuning maka hasil penelitian ini tidak valid. Lebih lanjut mengungkapkan bahwa instrument yang valid berarti alau ukur yang digunakan valid. Persamaan yang digunakan untuk menguji validitas suatu instrumen menggunakan persamaan corrected item-total corralation (Yusuf, 2014, p. 238):

$$R_{xy} = \frac{n. (\Sigma XY) - (\Sigma X). (\Sigma Y)}{\sqrt{[n. \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2]. [n. \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Dimana:

- R_{xy} = Koefisien korelasi test yang disusun dengan kriteria
- X = Skor masing-masing responden variabel X (test yang disusun)
- Y = Skor masing-masing responden variabel Y (test kriteria)
- n = Jumlah responden.

Menurut (Yusuf, 2014, p. 238) , instrumen dapat dikatakan valid apabila:

- a) Apabila nilai sig < 0,05 maka item dikatakan valid;
- b) Apabila nilai sig > 0,05 maka item dikatakan tidak valid.

Adapun langkah-langkah dalam pengujian validitas suatu kuisioner dapat dilakukan dengan langkah berikut, yaitu:

- a) Setelah angket selesai disusun dan diminta persetujuan dari para ahli, maka instrumen diujikan kepada 30 calon instrumen (Anwar, 2009, p. 11);
- b) Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban dari 30 responden;
- c) Menghitung korelasi pada data masing-masing pertanyaan atau pernyataan, dalam penelitian ini dibantu dengan aplikasi SPSS, untuk menguji validitas instrumen.

3.2.5.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut (Amruddin et al., 2022, p. 86), uji reliabilitas digunakan sebagai suatu indikator apakah instrumen penelitian, sebagai alat pengumpul data yang dapat dipercaya dan tingkat keterandalannya bisa dibuktikan. Hal ini berarti instrumen apabila digunakan untuk mengukur data pada waktu yang berbeda, jawaban yang didapat akan cenderung sama. Reliabilitas instrumen merupakan

syarat untuk pengujian validitas instrumen. Pada umumnya instrumen yang valid sudah pasti reliabel, tetapi pengujian reliabilitas masih perlu dilakukan.

Dalam pengujian reliabilitas suatu instrumen untuk alternatif jawaban lebih dari dua, menggunakan uji *cronbach's alpha*, menurut persamaan berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Dimana:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

- r₁₁ = Reliabilitas instrumen
- k = Banyaknya item instrumen
- $\sum \sigma_1^2$ = Jumlah varians item
- σ_1^2 = Varians total
- n = Jumlah responden.

Berdasarkan data di atas, apabila *cronbach alpha* > 0,6, maka item tersebut dapat dikatakan reliabel. Apabila *cronbach alpha* < 0,6 maka item tersebut dapat dikatakan tidak reliabel. Dalam penelitian ini, untuk pengujian suatu instrumen reliabel tidaknya, dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS.

3.2.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.2.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang dikumpulkan terdistribusi normal atau tidak. Hal ini penting, mengingat untuk mengolah data interval atau rasio harus lolos uji persyaratan, salah satunya uji normalitas. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik, dasar pengambilan keputusannya yaitu (Yusuf, 2014, p. 286):

- 1) Apabila data yang terletak pada garis sumbu diagonal, maka data tersebut terdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi uji normalitas;
- 2) Apabila data terletak jauh dari sumbu diagonal, maka data tidak terdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi uji normalitas.

Menurut (Hamid et al., 2020, p. 86), sebuah data dapat dikatakan terdistribusi normal apabila $P \text{ value} > \alpha$ (5%). Dalam penelitian ini, untuk pengujian normalitas, dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS.

3.2.5.3.2 Uji Heterokedastisitas

Menurut (Julidani et al., 2016, p. 56), heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Tetapnya varians residual dari pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan apabila berbeda disebut heterokedastisitas. Data yang baik adalah data yang tidak terjadi heterokedastisitas.

Menurut Santoso (2000) dalam (Julidani et al., 2016, p. 56), dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik membentuk suatu pola tertentu, maka terjadi heterokedastisitas;
- 2) Sebaliknya, apabila titik-titik tidak membentuk pola tertentu atau menyebar di bawah dan di atas angka 0 sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Selain itu untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastis didalam model regresi dapat melihat nilai signifikansi, jika nilai signifikas $> \alpha$ (0,05) maka di dalam model regresi tidak terdapa gejala heteroskedastisitas. Dalam pengujian heterokedastisitas pada penelitian ini, dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS.

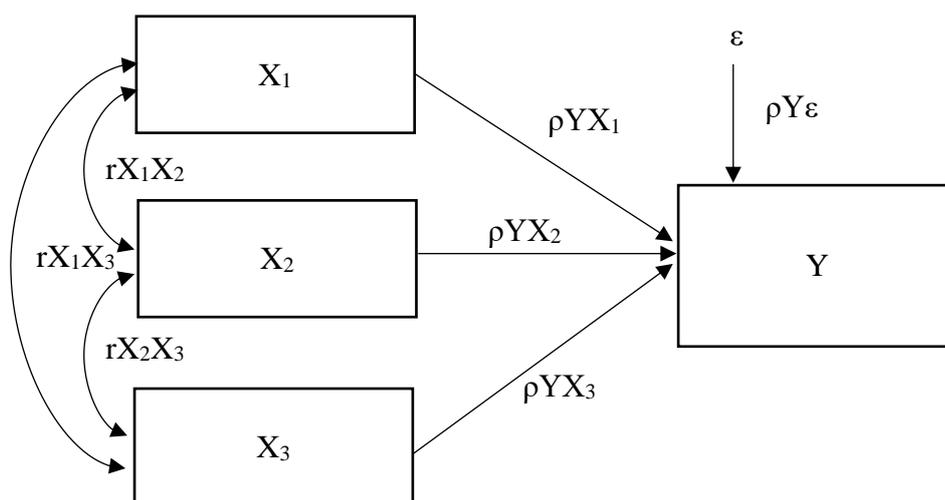
3.2.5.3.3 Uji Multikolinieritas

Menurut (Gujarati, 2003; Santoso, 2000; Arif, 1993) dalam (Juliandi, Irfan, Manurung, & Satriawan, 2016), multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas pada variabel independen, menurut Hignes dan Montgomery (1990) dalam (Juliandi, Irfan, Manurung, & Satriawan, 2016, p. 56), cara yang digunakan untuk menilainya dengan cara melihat nilai faktor inflasi varian (*Variance Inflasi Factor/VIF*), yang tidak melebihi 4 atau 5. Variable independen terjadi multikolinieritas apabila nilai VIF melebihi 4 atau 5. Sebaliknya variabel independen tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai VIF kurang dari 4 atau 5.

3.2.5.4 Analisa Jalur

Analisa jalur merupakan teknik analisa yang semula dikembangkan oleh Sewall Wright tahun 1934. Teknik analisis ini merupakan sebuah analisis yang

menentukan besarnya hubungan kausal antar variabel baik pengaruh secara langsung maupun tidak langsung (Rochaety et al., 2019, p. 121). Pada penelitian ini, menggunakan teknik analisa jalur, yang mana teknik ini digunakan karena dapat menjelaskan hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen, baik secara langsung dan tidak langsung. Teknik analisa jalur juga dapat digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel independen (X_1 , X_2 , X_3). Hubungan antar variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3.1, sebagai berikut.



Gambar 3. 1
Analisa Jalur Struktural

Keterangan:

- 1) X_1 = *Work life balance*, X_2 = *Quality of work life*, X_3 = *Employee Engagement*;
- 2) Y = *Job performance*;
- 3) ϵ = Variabel residual, merupakan variabel yang tidak ada dalam penelitian ini, tetapi berpengaruh terhadap hasil penelitian. Berikut ini merupakan variabel residu dalam penelitian yaitu:

- a) Variabel lain diluar variabel *Work life balance*, *Quality of work life* dan *Employee Engagement* yang mungkin memberikan pengaruh terhadap *Job performance*, telah sejalan dengan teori namun tidak dimasukan dalam penelitian ini;
- b) Variabel lain diluar variabel *Work life balance*, *Quality of work* dan *Employee Engagement* yang mungkin memberikan pengaruh terhadap *Job performance*, tetapi tidak teridentifikasi oleh teori;
- c) Kekeliruan pengukuran;
- 4) $r_{X_1X_2}$ = koefisien jalur X_1 dengan X_2 , $r_{X_2X_3}$ = koefisien jalur X_2 dengan X_3 ,
 $r_{X_1X_3}$ = koefisien jalur X_1 dengan X_3 ;
- 5) ρ_{YX_1} = koefisien jalur Y dengan X_1 , ρ_{YX_2} = koefisien jalur Y dengan X_2 , ρ_{YX_3}
= koefisien jalur Y dengan X_3 .

3.2.5.4.1 Menghitung Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi digunakan untuk menghitung tingkat keeratan hubungan antar variabel, adapu rumus untuk menghitungnya adalah sebagai berikut:

$$r_{XiXj} = \frac{n \sum_{h=1}^n XiXj - \sum_{h=1}^n Xi \cdot \sum_{h=1}^n Xj}{\sqrt{(n \sum_{h=1}^n Xi^2 - (\sum_{h=1}^n Xi)^2) \cdot (n \sum_{h=1}^n Xj^2 - (\sum_{h=1}^n Xj)^2)}}$$

Koefisien korelasi ini akan besar apabila tingkat hubungan antar variabel kuat. Lebih lanjut apabila hubungan antar variabel kuat, maka nilai r akan besar, besarnya nilai koefisien korelasi dapat di lihat pada Tabel 3.4 di bawah ini.

Tabel 3. 10
Interprestasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,799 – 1,000	Sangat Kuat
0,599 – 0,799	Kuat
0,399 – 0,599	Sedang
0,199 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono, 2013

3.2.5.4.2 Mencari Hubungan Langsung dan Tidak Langsung Antar Variabel

Untuk mencari hubungan langsung atau tidak langsung antar variabel dalam penelitian ini, dapat di lihat pada Tabel 3.11 di bawah ini.

Tabel 3. 11
Hubungan Antar Variabel

Pengaruh <i>work life balance</i> terhadap <i>job performance</i>		
Pengaruh langsung	$(\rho YX_1)^2$	A
Pengaruh tidak langsung melalui X2	$(\rho YX_1)(rX_1X_2)(\rho YX_2)$	B
Pengaruh tidak langsung melalui X3	$(\rho YX_1)(rX_1X_3)(\rho YX_3)$	C
Total Pengaruh <i>work life balance</i> terhadap <i>job performance</i>	A+B+C	D
Pengaruh <i>quality of work</i> terhadap <i>job performance</i>		
Pengaruh langsung	$(\rho YX_2)^2$	E
Pengaruh tidak langsung melalui X1	$(\rho YX_2)(rX_1X_2)(\rho YX_1)$	F
Pengaruh tidak langsung melalui X3	$(\rho YX_2)(rX_2X_3)(\rho YX_3)$	G
Total Pengaruh <i>quality of work</i> terhadap <i>job performance</i>	E+F+G	H
Pengaruh <i>employee engagement</i> terhadap <i>job performance</i>		
Pengaruh langsung	$(\rho YX_3)^2$	I
Pengaruh tidak langsung melalui X1	$(\rho YX_3)(rX_1X_3)(\rho YX_1)$	J

Pengaruh tidak langsung melalui X2	$(\rho Y X_3)(r X_2 X_3)(\rho Y X_2)$	K
Total Pengaruh <i>employee engagement</i> terhadap <i>job performance</i>	I+J+K	L
Total Pengaruh <i>work life balance, quality of work</i> dan <i>employee engagement</i> terhadap <i>job performance</i>	D+H+L	M
Residual	1-M	N

3.2.5.4.3 Menghitung Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Untuk melihat seberapa besar pengaruh hubungan antar variabel tersebut dapat menggunakan persamaan di bawah ini:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien ganda.

3.2.5.4.4 Pengujian Hipotesis

1) Penetapan Hipotesis Operasional

a) H0: $\rho Y X_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh *work life balance* terhadap *job performance* pada pegawai ASN Puskesmas di Kabupaten Tasikmalaya;

Ha: $\rho Y X_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh *work life balance* terhadap *job performance* pada pegawai ASN Puskesmas di Kabupaten Tasikmalaya;

- b) H₀: $\rho_{YX_2} = 0$, Tidak terdapat pengaruh *quality of work* terhadap *job performance* pada pegawai ASN Puskesmas di Kabupaten Tasikmalaya;
- Ha: $\rho_{YX_2} \neq 0$, Terdapat pengaruh *quality of work* terhadap *job performance* pada pegawai ASN Puskesmas di Kabupaten Tasikmalaya;
- c) H₀: $\rho_{YX_3} = 0$, Tidak terdapat pengaruh *employee engagement* terhadap *job performance* pada pegawai ASN Puskesmas di Kabupaten Tasikmalaya;
- Ha: $\rho_{YX_3} \neq 0$, Terdapat pengaruh *employee engagement* terhadap *job performance* pada pegawai ASN Puskesmas di Kabupaten Tasikmalaya;
- d) H₀: $\rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} = \rho_{YX_3} = 0$, Tidak terdapat pengaruh *work life balance*, *quality of work* dan *employee engagement* terhadap *job performance* pada pegawai ASN Puskesmas di Kabupaten Tasikmalaya;
- Ha: $\rho_{YX_1} \neq \rho_{YX_2} \neq \rho_{YX_3} \neq 0$, Terdapat pengaruh *work life balance*, *quality of work* dan *employee engagement* terhadap *job performance* pada pegawai ASN Puskesmas di Kabupaten Tasikmalaya.

2) Uji Statistika F (Simultan)

Menurut (Ghozali, 2011), uji statistika F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel

dependen. Untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *one tailed*, sehingga dasar dalam pengambilan keputusan uji statistika F adalah sebagai berikut:

- a) Apabila nilai probabilitas lebih besar dari α , atau nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen;
- b) Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari α , atau nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

3) Uji Statistika t (Parsial)

Menurut (Ghozali, 2011), uji statistika t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dengan variabel dependen. Uji statistika t juga digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *one tailed*, sehingga nilai signifikansi yang digunakan sebesar α . Dasar dalam pengambilannya adalah sebagai berikut:

- a) Apabila nilai probabilitas lebih besar dari α , maka H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen;
- b) Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari α , maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.